

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah *Supervisor Support*, *Internship Satisfaction*, *Career Readiness* dan *Self-Efficacy* dengan subjek penelitian yaitu peserta pasca magang pada periode Juni hingga November 2025 di Rumah BUMN Tasikmalaya.

##### 3.1.1 Profil Rumah BUMN Tasikmalaya



**Gambar 3.1**  
**Logo Rumah BUMN Tasikmalaya**

Rumah BUMN Tasikmalaya adalah program CSR Kementerian BUMN yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan skala usaha UMKM di Indonesia. Sebagai wadah pelatihan, Rumah BUMN Tasikmalaya menyediakan program pengembangan *soft skill* dan *hard skill*, membuka akses pemasaran, memfasilitasi koneksi antar pelaku UMKM, dan membantu akses permodalan yang didukung oleh Bank BRI. Rumah BUMN Tasikmalaya mulai beroperasi pada tanggal 17 Agustus 2017. Pada tahun 2021, lokasi Rumah BUMN Tasikmalaya direlokasi dari Jl. Siliwangi No.51 ke Jl. R. Ikik Wiradikarta No. 09, Yudanegara, Cihideung (area Kantor BRI Cabang Tasikamalaya) yang menjadi alamat resmi saat ini.

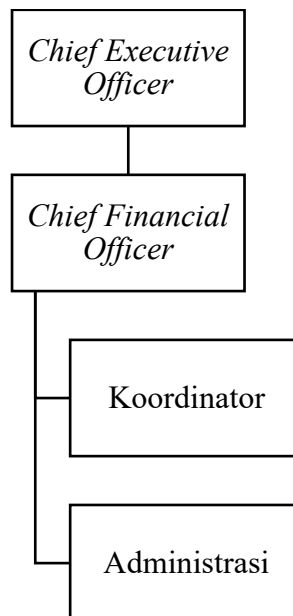
Dalam upaya peningkatan layanan, Rumah BUMN ini menjalankan beberapa peran strategis. Pertama, pengembangan UMKM dengan membina UMKM menuju *Go Modern, Go Digital, Go Online*, dan *Go Global* sehingga membuka peluang ekspor. Kedua, berfungsi sebagai base camp millenials dalam mengelola, mendidik dan membimbing millenials menjadi *entrepreneurs*. Ketiga, *Co Working Space* yang menjadi tempat berkumpulnya Komunitas UMKM dan Millenials untuk belajar dan sharing bisnis. Keempat, berperan sebagai media koordinasi dengan Satgas Bencana Setempat. Kelima, menjadi pusat informasi program kemitraan dan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Berbagai Program yang dijalankan meliputi BRINCUBATOR untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM agar tervalidasi ekspor; *Goes To Klaster* yang memberikan keterampilan khusus sesuai kebutuhan klaster; Program rebranding UMKM 2024 yang memaksimalkan penggunaan instagram dan memfasilitasi desain logo, kemasan, dan foto produk; sosialisasi legalitas usaha dengan memberikan pengetahuan legalitas usaha UMKM; pelatihan konsep ESG untuk membuka akses pasar ke uni Eropa pada tahun 2026; serta program promosi dan pemasaran untuk memperluas jangkauan produk mitra.

### **3.1.2 Visi dan Misi Rumah BUMN Tasikmalaya**

Visi dan Misi Rumah BUMN Tasikmalaya akan mendampingi dan mendorong para pelaku UKM dalam menjawab tantangan utama pengembangan usaha UKM dalam hal peningkatan kompetensi, peningkatan akses pemasaran dan kemudahan akses permodalan.

### 3.1.3 Struktur Organisasi Rumah BUMN Tasikmalaya



Sumber: Rumah BUMN Tasikmalaya 2025

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi Rumah BUMN Tasikmalaya**

### 3.1.4 Program Magang Rumah BUMN Tasikmalaya

Program magang di Rumah BUMN Tasikmalaya merupakan salah satu bentuk implementasi layanan pengembangan kompetensi yang ditujukan bagi mahasiswa maupun lulusan baru (*fresh graduate*). Rekrutmen peserta magang dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan informasi pembukaan pendaftaran biasanya diumumkan melalui sosial media yaitu akun resmi Instagram Rumah BUMN Tasikmalaya. Tahapan seleksi terdiri atas proses registrasi, wawancara, dan pengumuman lolos. Syarat utama bagi peserta adalah berstatus mahasiswa aktif atau fresh graduate dengan durasi magang minimal satu bulan. Melalui program magang ini, peserta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis, memperluas relasi, dan memahami dinamika kerja di lingkungan UMKM

binaan Rumah BUMN, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesiapan karier. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai aktivitas peserta magang, berikut disajikan pembagian divisi beserta uraian jobdesk di Rumah BUMN Tasikmalaya.

**Tabel 3.1**  
**Divisi dan Jobdesc Magang Rumah BUMN Tasikmalaya**

| <b>Divisi</b>                  | <b>Jobdesc</b>                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Data dan Dokumentasi           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan absensi peserta pelatihan</li> <li>- Memastikan surat pernyataan ditanda tangani salsh sstu peserta</li> <li>- Menginput data UMKM baru, Scoring dan absensi</li> </ul>                                     |
| Event dan Pelatihan            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi MC dan Moderator</li> <li>- Mengatur jalannya kegiatan pelatihan</li> <li>- Memastikan semua fasilitas selama kegiatan pelatihan lengkap</li> </ul>                                                           |
| Desain dan Konten Sosial Media | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat desain feeds instagram seperti <i>One Day One Product</i> (ODOP) dan recap pelatihan</li> <li>- Membuat ide konten untuk mempromosikan UMKM</li> <li>- Mendokumentasikan setiap kegiatan pelatihan</li> </ul> |

Sumber: Rumah BUMN Tasikmalaya 2025

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang digunakan untuk memperoleh data demi mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2023: 2). Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data di tempat yang alamiah, di mana peneliti melakukan perlakuan pengumpulan data seperti penyebaran kuesioner, pemberian tes, atau wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2023: 15). Data yang diperlukan adalah data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan peneliti, sehingga dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulannya berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari.

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif dan kuantitatif. Jenis penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan filsafat positivisme dan diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan tujuan utamanya adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023: 16).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023: 68).

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Variabel bebas atau independen (X) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain akibat variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2023: 69). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
  - a. *Supervisor Support* ( $X_1$ )
  - b. *Internship Satisfaction* ( $X_2$ )

- 2) Variabel terikat atau dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya perubahan pada variabel bebas (Sugiyono, 2023: 69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Career Readiness* (Y)
- 3) Variabel intervening (Z) adalah variabel teoritis yang memengaruhi hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) sehingga hubungan tersebut tidak langsung dan tidak dapat diamati maupun diukur secara langsung (Sugiyono, 2023: 70). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Self-Efficacy* (Z).

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel                                                   | Definisi                                                                                                                      | Indikator                | Ukuran                                                                                                                         | Skala          |
|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| (1)                                                        | (2)                                                                                                                           | (3)                      | (4)                                                                                                                            | (5)            |
| <b><i>Supervisor Support</i></b><br><b>(X<sub>1</sub>)</b> | Bentuk dukungan supervisor atau pembimbing yang meliputi arahan, umpan balik, pengakuan dan dukungan emosional kepada bawahan | 1) Dukungan Instrumental | - Memberiikan bantuan teknis<br>- Memberikan solusi<br>- Memberikan saran                                                      | <b>ORDINAL</b> |
|                                                            |                                                                                                                               | 2) Dukungan Perhatian    | - Menunjukkan empati<br>- Memberikan perhatian                                                                                 |                |
|                                                            |                                                                                                                               | 3) Dukungan Toleran      | - Bersikap sabar ketika terjadi kesalahan<br>- Memberikan kelonggaran                                                          |                |
|                                                            |                                                                                                                               | 4) Dukungan Otoriter     | - Menekankan kepatuhan terhadap aturan<br>- Memberikan tuntutan kerja yang jelas<br>- Mendorong pemenuhan standar kerja tinggi |                |

| (1)                                                        | (2)                                                                                                                                                                        | (3)                        | (4)                                                                                                                                                   | (5)            |
|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| <b><i>Internship Satisfactio<br/>n (X<sub>2</sub>)</i></b> | Penilaian subjektif peserta magang terhadap pengalaman magang yang mencakup perasaan menikmati rasa terpenuhi, manfaat dan nilai profesional jangka panjang yang diperoleh | 1) Faktor individual       | - Sesuai dengan kesiapan akademik<br>- Memiliki inisitif sendiri                                                                                      | <b>ORDINAL</b> |
|                                                            |                                                                                                                                                                            | 2) Lingkungan Organisasi   | - Rekan kerja yang saling mendukung<br>- Memiliki kesempatan belajar                                                                                  |                |
|                                                            |                                                                                                                                                                            | 3) Karakteristik Pekerjaan | - Tugas yang diberikan sesuai keterampilan<br>- Tugas yang diberikan jelas<br>- Menerima umpan balik                                                  |                |
| <b><i>Self-Efficacy (Z)</i></b>                            | Penilaian keyakinan individu akan kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan                            | 1) Tingkat Kesulitan Tugas | - Yakin mampu menyelesaikan setiap tugas<br>- Keyakinan untuk mengatasi hambatan<br>- Percaya dapat memilih cara yang tepat dalam menyelesaikan tugas | <b>ORDINAL</b> |
|                                                            |                                                                                                                                                                            | 2) Kekuatan Keyakinan      | - Keyakinan akan potensi diri<br>- Keyakinan kuat untuk terus berusaha<br>- Memiliki komitmen yang kuat                                               |                |
|                                                            |                                                                                                                                                                            | 3) Cakupan Kemampuan       | - Mampu menyikapi berbagai situasi dengan positif                                                                                                     |                |

| (1)                         | (2)                                                                                                                                                        | (3)                     | (4)                                                                                                                                                                                       | (5)            |
|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|                             |                                                                                                                                                            |                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pengalaman hidup untuk mencapai keberhasilan</li> <li>- Menunjukkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran</li> </ul>           |                |
| <b>Career Readiness (Y)</b> | Kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja yang tercermin dari perkembangan keterampilan profesional dan karakter yang relevan dengan tuntutan pekerjaan | 1) Karakter Personal    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kepercayaan diri tinggi</li> <li>- Memiliki motivasi kuat untuk memulai karier</li> <li>- Menunjukkan integritas dunia kerja</li> </ul> | <b>ORDINAL</b> |
|                             |                                                                                                                                                            | 2) Kecakapan Organisasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami struktur organisasi</li> <li>- Memahami budaya kerja</li> <li>- Mampu mengelola waktu kerja</li> </ul>                                  |                |
|                             |                                                                                                                                                            | 3) Kompetensi Kerja     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguasai keterampilan yang relevan</li> <li>- Memiliki <i>problem solving</i> yang efektif</li> <li>- Memiliki kreativitas</li> </ul>           |                |
|                             |                                                                                                                                                            | 4) Kecerdasan Sosial    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu bekerja sama</li> <li>- Memiliki kemampuan komunikasi yang baik</li> <li>- Mampu beradaptasi di lingkungan kerja</li> </ul>                |                |

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023: 199). Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yang mana peneliti memberikan instrumen atau pernyataan-pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah ditetapkan dalam bentuk pilihan ganda dengan skala *Likert*, yang kemudian disebarkan kepada responden.

#### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah cross-Sectional. Cross-sectional merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengutamakan pengukuran data variabel independen dan dependen pada satu periode waktu dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2023: 9). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2023: 296). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan langsung melalui wawancara dan penyebaran kuesioner kepada peserta pasca magang di Rumah BUMN Tasikmalaya.

#### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023: 126). Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta magang yang telah

menyelesaikan program magang di Rumah BUMN Tasikmalaya pada periode Juni sampai November 2025 yang berjumlah 71 orang.

**Tabel 3.3**  
**Data Jumlah Peserta Magang Periode Juni-November 2025**

| <b>Periode Magang</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------------------|---------------|
| Juni                  | 13            |
| Juli                  | 12            |
| Agustus               | 15            |
| September             | 15            |
| Oktober               | 12            |
| November              | 4             |
| <b>Jumlah</b>         | <b>71</b>     |

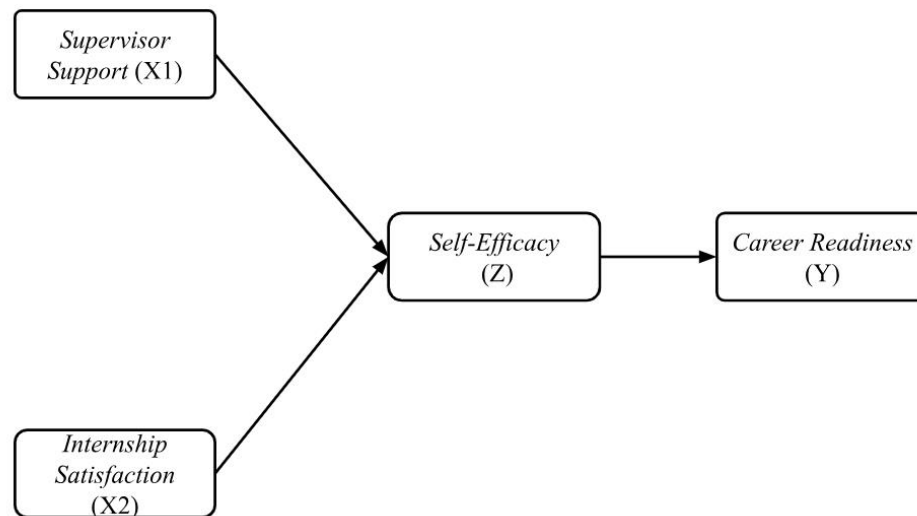
Sumber: Data Internal Rumah BUMN Tasikmalaya 2025

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023: 127). Dikarenakan populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 71 orang, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel (sensus). Penggunaan sensus pada penelitian dengan populasi di bawah 100 orang dilakukan agar semua anggota berperan sebagai subjek penelitian atau responden pemberi informasi (Sugiyono, 2023: 134). Dengan demikian, sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 71 orang.

### 3.2.4 Model Penelitian

Untuk memahami pengaruh *Supervisor Support* dan *Internship Satisfaction* terhadap *Career Readiness* peserta magang di Rumah BUMN Tasikmalaya, dengan *Self-Efficacy* berperan sebagai variabel mediasi, disajikan model penelitian yang dikembangkan dari kerangka pemikiran dan ditampilkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.3**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

*X1: Supervisor Support*

*X2: Internship Satisfaction*

*Z: Self-Efficacy*

*Y: Career Readiness*

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Software SmartPLS SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Modeling*). Metode PLS mampu menjelaskan hubungan antar variabel serta melakukan berbagai analisis dalam satu pengujian. PLS bertujuan membantu peneliti mengonfirmasi teori serta menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Metode PLS SEM digunakan untuk merepresentasikan suatu konstruk yang bersifat laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dinilai melalui serangkaian indikator (*manifest variables*) (Ghozali & Kusumadewi, 2023: 3).

Peneliti menggunakan *Partial Least Square* karena penelitian ini memuat variabel laten yang pengukurannya bergantung pada indikator-indikatornya, sehingga dapat melakukan analisis dengan perhitungan yang lebih terstruktur dan rinci.

### 3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menganalisis data dengan menyajikan informasi utama, seperti frekuensi, rata-rata, standar deviasi, serta peringkat dari data yang diperoleh. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan pada penelitian ini adalah kuesioner. Skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang dijadikan dasar untuk menetapkan panjang-pendeknya interval pada alat ukur, sehingga memastikan bahwa penerapannya dalam pengukuran menghasilkan data yang dapat diukur (Sugiyono, 2023: 145).

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* sebagai skala pengukuran. Skala *Likert* digunakan sebagai alat untuk menilai sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2023: 146). Jawaban setiap item pada instrumen yang menggunakan skala *Likert* memiliki tingkatan jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif, yang biasanya dinyatakan melalui pilihan seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), hingga Sangat Tidak Setuju (STS), dengan bobot nilai 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif (Sugiyono, 2023: 147).

1) Untuk pernyataan positif dengan bobot nilai 5-4-3-2-1

**Tabel 3.4**  
**Nilai, Notasi dan Alternatif Jawaban Positif**

| Nilai | Notasi | Alternatif Jawaban |
|-------|--------|--------------------|
| 5     | SS     | Sangat Setuju      |
| 4     | S      | Setuju             |

| Nilai | Notasi | Alternatif Jawaban  |
|-------|--------|---------------------|
| 3     | RG     | Ragu-ragu           |
| 2     | TS     | Tidak Setuju        |
| 1     | STS    | Sangat Tidak Setuju |

Sumber: (Sugiyono, 2023: 147)

2) Untuk pernyataan negatif dengan bobot 1-2-3-4-5

**Tabel 3.5**  
**Nilai, Notasi dan Alternatif Jawaban Negatif**

| Nilai | Notasi | Alternatif Jawaban  |
|-------|--------|---------------------|
| 1     | SS     | Sangat Setuju       |
| 2     | S      | Setuju              |
| 3     | RG     | Ragu-ragu           |
| 4     | TS     | Tidak Setuju        |
| 5     | STS    | Sangat Tidak Setuju |

Sumber: (Sugiyono, 2023: 147)

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah seluruh nilai pada masing-masing subvariabel diperoleh dari hasil perhitungan data, langkah selanjutnya adalah menetapkan intervalnya dengan menggunakan rumus berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

### 3.2.5.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap awal dalam dalam PLS-SEM adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*). Dalam PLS-SEM, tahap ini dikenal sebagai uji validitas konstruk yang mencakup penilaian validitas konvergen maupun validitas diskriminan (Hamid & Anwar, 2019: 41). Model pengukuran menggambarkan hubungan setiap blok indikator dengan variabel laten yang diwakilinya (Ghozali & Kusumadewi, 2023: 10).

#### 1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat dipercaya dan dinilai sah (Hamid & Anwar, 2019: 41). Dalam metode ini, terdapat dua jenis uji validitas, yaitu sebagai berikut:

##### a. Validitas *Convergent*

Validitas konvergen berkaitan dengan prinsip bahwa indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk seharusnya saling berkorelasi tinggi (Hamid & Anwar, 2019: 41). Dalam pengujian indikator reflektif menggunakan SmartPLS, validitas ini dinilai dari nilai loading tiap indikator (Hamid & Anwar, 2019: 41). *Rule of thumb* menyatakan bahwa nilai *loading factor* idealnya lebih dari 0,7 untuk penelitian *confirmatory* dan antara 0,6-0,7 untuk penelitian *exploratory*, sedangkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih dari 0,5 (Hamid & Anwar, 2019: 42).

##### b. Validitas *Discriminant*

Validitas diskriminan berlandaskan prinsip bahwa indikator-indikator dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak menunjukkan korelasi tinggi (Hamid &

Anwar, 2019: 42). Untuk indikator reflektif, pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan menilai *cross-loading*, di mana setiap indikator harus memiliki nilai di atas 0,70 pada konstruknya sendiri (Hamid & Anwar, 2019: 42).

## **2) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan memastikan instrumen mampu mengukur konstruk secara akurat, konsisten, dan tepat (Hamid & Anwar, 2019: 42). Untuk indikator reflektif, reliabilitas konstruk diuji dengan dua metode, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, yang keduanya harus lebih dari 0,70. Namun karena *Cronbach's Alpha* cenderung menghasilkan nilai yang lebih rendah (*under estimate*), penggunaan *Composite Reliability* lebih disarankan (Hamid & Anwar, 2019: 42).

### **3.2.5.3 Model Struktural (Inner Model)**

Tahap kedua dalam PLS-SEM adalah evaluasi model struktural (*inner model*), yang berfungsi untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antar variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Evaluasi pada tahap ini dilakukan dengan melihat nilai *R-Square*, *F-Square*, *Goodness of Fit* dan Signifikansi.

#### **1) Nilai *R-Square***

*R-Square* digunakan untuk mengukur besaran variasi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hamid & Anwar, 2019: 43). Nilai *R-Square* sebesar 0,75; 0,50; dan 0,25 masing-masing menunjukkan bahwa model tergolong kuat, sedang (*moderate*), dan lemah. Semakin tinggi nilai *R-square*, semakin besar pula pengaruh yang ditunjukkan (Hamid & Anwar, 2019: 43).

## 2) *F-Square (F<sup>2</sup>)*

Uji F-Square digunakan untuk menilai kualitas model struktural. Nilai F<sup>2</sup> sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing menunjukkan bahwa variabel laten predictor memiliki pengaruh kecil, sedang, dan besar terhadap konstruk endogen dalam model (Ghozali & Latan, 2015: 78).

## 3) *Q<sup>2</sup> Predictive Relevance*

Evaluasi model Partial Least Squares (PLS) juga mencakup *Q<sup>2</sup> predictive relevance*. Teknik ini mengombinasikan prediksi konstruk terhadap variabel yang diamati. Jika nilai  $Q^2 > 0$  model dianggap memiliki *predictive relevance*, sedangkan jika  $Q^2 < 0$ , model dianggap kurang memiliki *predictive relevance*. Nilai  $Q^2$  memiliki kriteria penilaian, yaitu 0,02, 0,15, dan 0,35 (lemah, moderate, dan kuat) (Ghozali & Latan, 2015: 79).

$$Q - Square = 1 - [1 - R^2_1] \times [1 - R^2_2]$$

## 4) Uji Kelayakan (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan atau *Goodness of Fit* digunakan untuk menilai kesesuaian model pengukuran dan model struktural, sekaligus memberikan indikator sederhana mengenai kemampuan prediksi model. Uji kelayakan ini dapat dilihat melalui nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) yang menunjukkan apakah model tergolong fit. Jika nilai SRMR < 0,10, maka model telah memenuhi kriteria Goodness of Fit, dan jika nilai SRMR < 0,08 maka model dinyatakan perfect fit (Ghozali & Latan, 2020: 78). Selain itu, nilai *Goodness of Fit* (GoF) berada pada rentang 0 hingga 1, dengan interpretasi: 0,10 mencerminkan tingkat kelayakan

rendah, 0,25 menunjukkan kelayakan sedang, dan 0,36 merepresentasikan kelayakan tinggi (Ghozali & Latan, 2015: 83).

$$GoF = \sqrt{Rata\ rata\ AVE \times Rata\ rata\ R^2}$$

#### 3.2.5.4 Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil evaluasi *inner model* (model struktural), yang meliputi *output* R-Square, koefisien parameter, dan nilai t-statistik. Dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak harus memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan *p-value*. Pengujian ini dilakukan menggunakan software SmartPLS (*Partial Least Squares*) versi 4.0 dengan bantuan teknik *bootstrapping*. Hipotesis dikatakan signifikan jika *p-value* < 0,05; sebaliknya jika *p-value* > 0,05 maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan atau tidak berpengaruh, dan hal yang sama dapat dilihat dari t-statistik di mana  $t > 1,96$  menunjukkan signifikansi sedangkan  $t < 1,96$  menunjukkan tidak signifikan.

##### 1) Pengaruh langsung (*direct effect*)

Ho: *p-value* > 0,05 → tidak berpengaruh (tidak signifikan)

Ha: *p-value* < 0,05 → berpengaruh (signifikan)

##### 2) Pengaruh Tidak langsung (*indirect effect*)

Ho: t-statistic < 1.96 → tidak terdapat pengaruh tidak langsung

Ha: t-statistic > 1,96 → terdapat pengaruh tidak langsung